

BAB IV

LAPORAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Nama sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (selanjutnya di sebut SDIT) Ukhuwah Banjarmasin beralamatkan di jalan Bumi Mas Raya kompleks Bumi Handayani XII A No 003 RT. 62 Kelurahan Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001. Semula beralamat di kelurahan Banua Anyar dan sejak bulan Juni tahun 2005 menempati gedung baru yang beralamat seperti yang disebutkan di atas.

b. Akreditasi

Berdasarkan keputusan tim penilai sekolah badan akediritasi sekolah Kota Banjarmasin nomor 003/Tim BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007, SDIT Ukhuwah Banjarmasin mendapat nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi A (baik sekali) TMT 31 Desember 2007 sampai tahun ajaran 2011/2012

c. Prestasi Akademik Sekolah

- 1) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan pertama pada juli 2007 dengan predikat terbaik nomor 8 se-Kota Banjarmasin.

- 2) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan kedua pada Juli 2008 dengan predikat terbaik nomor 5 se-Kota Banjarmasin.
- 3) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ketiga pada Juli 2009 dengan predikat terbaik nomor 1 se-Kota Banjarmasin.
- 4) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan keempat pada Juli 2010 dengan predikat terbaik nomor 1 individu se-Kota Banjarmasin.
- 5) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan kelima pada Juli 2011 dengan predikat terbaik nomor 8 se-Kota Banjarmasin

d. Sertifikat Tanah

Sertifikat tanah : Hak milik
Nomor : 11
Nomor sertifikat : SP.17.01.01.11.3.00011,
Panjang tanah : 106.53
Lebar : 53.6 m
Luas tanah : 5.710

e. Bangunan sekolah

- 1) Dibangun : Dari tanggal 2 Januari 2004 sampai 30 Januari 2005
Biaya : RP. 173.749.000,-

Dibangun : atas bantuan Yayasan Ar-Rahman Jakarta

Jumlah Ruangan : 6 rombongan belajar, 1 kantor

2) Dibangun : dari tanggal 5 Juli 2004 sampai 16 Juni 2005

Biaya : RP. 331.350.000,-

Dibangun oleh : swadaya wali murid dengan infaq jariyah dan donator

Jumlah Ruangan : 9 rombongan belajar, 3 ruang lab

Dibangun : dari tanggal 10 Januari 2007 sampai 3 Mai 2008

Biaya : RP. 397.253.000,-

f. Bangunan Perpustakaan Tahun 2009

Bantuan dari Propinsi Kalimantan Selatan

Biaya : RP. 100.000.000,-

g. Bangunan Masjid Ukhuwah

Bantuan dari yayasan Ar-Rahman Jakarta tahun 2004

SDIT Ukhuwah Banjarmasin berada di bawah naungan yayasan Ukhuwah.

Yayasan Ukhuwah adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dakwah dan sosial. Yayasan ini berkedudukan di Banjarmasin dengan akte notaris Muhammad Faried Zein, SH nomor, tanggal 29 Oktober 1993 dan diperbaharui sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2004 tentang yayasan dengan akta notaris Henny Rupianti, SH nomor 43 tanggal 24 Pebuari 2008. Yayasan Ukhuwah memiliki NPWP dengan nomor 01.585.389.8-731.000 dan SKTU yang diperbaharui setiap tahunnya dengan nomor 503-287/SKTI-VIII/BP2TPM/2010.

Visi yayasan Ukhuwah yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan mandiri. Adapun misi yayasan Ukhuwah Banjarmasin yaitu:

- a. Membentuk lembaga pendidikan dari tingkat tempat penitipan anak, Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi yang menerapkan konsep pendidikan Islam terpadu.
- b. Menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis dakwah dengan mengupayakan siswa menjadi da'I dan berprestasi tinggi
- c. Membentuk lembaga sosial yang secara aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Berupaya mendirikan lembaga usaha yang menompang pendidikan.

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, diupayakan melalui jaminan mutu yayasan Ukhuwah Banjarmasin yaitu:

- a. Menjamin semua guru dan karyawan amanah, berakhlak, profesional dan hidup layak
- b. Menjamin sekolah dapat beroperasi secara berkesinambungan dan berkualitas
- c. Menjamin pelayanan bisa adil, santun, dan sayang dalam merespon segala hal
- d. Menjamin semua lingkungan sekolah dalam kondisi selalu bersih, indah, dan nyaman (beriman).

Yayasan ini merupakan mitra orangtua dalam mendidik anak-anak muslim agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik yang

optimal. Yayasan sosial dan pendidikan Ukhuwah Banjarmasin mencoba merintis jalan membentuk putera-puteri Islam yang siap menjadi kader pembangunan masa depan umat. Yayasan ini berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berupaya mengoptimalkan keterlibatan dan peran serta baik sekolah, orangtua maupun masyarakat.

Dengan segenap potensi dan kemampuan yang ada, SDIT Ukhuwah berupaya menggulirkan aktifitas pendidikan bagi putera-puteri Islam agar mereka memiliki akidah yang sah, akal yang cerdas, akhlak yang mulia serta tubuh yang kuat. Dengan bekal tersebut diharapkan mereka menjadi pemimpin umat yang cukup handal dan mampu mengangkat derajat kehidupan umat untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam menjalankan programnya adalah dengan menerapkan sistem *full day school* atau pendidikan sepanjang hari, yang artinya hampir seluruh aktivitas siswa berada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem paket Pendidikan Islam Terpadu yang bertujuan:

- a. Menanamkan akhlak dan kepribadian yang Islami
- b. Menanamkan sikap kemahiran dan kemampuan menyesuaikan diri untuk hidup bersama di tengah masyarakat
- c. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga tidak mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Visi

Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan

c. Tujuan

- 1) Sholat dengan kesadaran
- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Perilaku sosial baik
- 4) Tartil baca Alquran
- 5) Hafal juz 30
- 6) Nilai 5 bidang studi tuntas
- 7) Memiliki kemampuan membaca efektif
- 8) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- 9) Disiplin
- 10) Memiliki budaya bersih
- 11) Senang membaca
- 12) Percaya diri

3. Keadaan Tenaga Pengajar, Tata Usaha dan Siswa

1. Keadaan Tenaga Pengajar

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga cukup banyak yakni 85 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV2. Keadaan Tenaga Pengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2011/2012

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal	JK	Tugas Struktural
1	Nurul Hikmah, A.Mg	19 Mei 1978		P	Wali Kelas 1E
2	Rahmatullah, S.Pd.I	05 Agustus 1975		L	Waka Saprass
3	Sarini Wahdah, S.Pd.I	10 Oktober 1982		P	Wali Kelas 1D
4	Nur Israriah, A.Md	14 Juni 1979		P	Wali Kelas 1B
5	Fitriyati, S.Pd	19 November 1973		P	Wali Kelas IVC
6	Yusroh, S.Pd	20 Pebruari 1975		P	Wali Kelas 111 C
7	Jamilah, S.Ag	26 Oktober 1975		P	Wakakur
8	Rubiannur, S.Pd.I	16 Agustus 1979		L	Wali Kelas 11 D
9	M. Fuad, A.Md	20 Januari 1981		L	
10	Retno Lestari, S.Pd	27 Desember 1979		L	Wakasis
11	Alamsyah, S.Ag	23 Januari 1975		L	Pendamping V B
12	H.M. Syahril, S.Ag	8 Juni 1969		L	Wali Kelas IV D
13	Rafi'ah Hidayati, S.Th.I	03Mei1983		P	Wali Kelas 11 A
14	Isna Norlita, S.Hut	10 Mei 1981		P	Wali Kelas 1 C
15	Handayani, SA.P	4 April 1979		P	Wali Kelas II C
16	Muhammad Rahman, S.Sos	12 Mei 1980		P	Pendamping IV A
17	Noormilawati, S.Pd	2 Juli 1981		P	Wali Kelas VI A
18	Dian Puspa Indarwati, S.Pd	16 Januari 1983		P	Pendamping VI A
19	Siti Wahdini, S.Ag	23 Maret 1975		P	Pendamping 1 B
20	Ahyar Rasyidi, S.Pd.I	26 Oktober 1982		L	Pendamping IV B
21	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	20 Januari 1981		L	Kepsek SD
22	Erhita Kristiana,	30 Agustus 1983		P	Wali Kelas V B

	S.Si			
23	Elisa Ruslina, S.Pd	13 Juni 1970	P	Wali Kelas 111 A
24	Sri Astuti, S.Pd	10 Juli 1983	P	Wali Kelas VI B
25	Djoko Soegiyanto, S.Pi	7 November 1983	L	Wali Kelas VI E
26	Sugeng Waloyo, SP, S.Pd	5 Maret 1979	P	Wali Kelas VI D
27	Suwanto, SP	31 Maret 1979	L	Wali Kelas V C
28	Nurhalimah, S.Pd	26 Januari 1984	P	Wali Kelas V D
29	Rachmayana, S.Pd.I	13 Agustus 1985	P	Wali Kelas IV A
30	Syaiful Rahman, S.Pd.I	8 September 1976	P	Wali Kelas VI C
31	Willa Imam, ST	31 Agustus 1982	P	Pendamping VI B
32	Wawan Suryadi, S.Pd	10 Januari 1987	L	
33	Siti Nurmiati, S.Pd	11 Oktober 1987	P	
34	Isna Susilowati, S.Pd	23 Mei 1986	P	Wali kelas V A
35	Ahmad Jauhari Arifin	20 Desember 1982	L	
36	Noor Hafizah, S.Pd	22 Juni 1984	P	Wali Kelas 1 A
37	Rohmah Khasanah, S.Pd	8 Desember 1984	P	Wali Kelas 11 B
38	Noorhayati, S.S	7 Maret 1986	P	Pendamping 111 B
39	Rindu Ismayanti, ST	19 Mei 1984	P	Wali Kelas IV B
40	Winarsih, S.Pd	10 Juni 1984	P	Pendamping 1 E
41	Norlaila, S.E.I	6 Februari 1986	P	Pendamping 1 C
42	Siti Aisyah Ridha, S.Pd.I	13 Maret 1984	P	Pendamping 1 A
43	Endang Larasati	2 Juni 1986	P	Pendamping V A
44	Zulfikar Ace, S.Pd.I	01 April 1981	L	Pendamping IV C
45	Nurul Hikmah, S.Pd.I	16 April 1986	P	Pendamping 111 D
46	Titin, S.Pd	19 September 1981	P	Wali Kelas 111 D
47	Widayanti, SS	28 Februari 1985	P	Wali Kelas 111 B
48	Faridah Ariani, S.Pi	11 Januari 1980	P	Pendamping IV D
49	Muflih Jihad Annisah, S.Psi	06 Mei 1986	P	Guru BK
50	Bahrul Fatah, S.Ag	13 Oktober 1987	L	
51	Hermita Putri	13 April 1989	P	
52	Hariyanti, S.Kom	12/1984	P	

53	Fitriani, S.Pd	10 Oktober 1988	P	Pendamping 1 D
54	Listyana Alfisyah, S.Pd	13 Januari 1985	P	Pendamping 11 As
55	Puspa Widyastuti, S.Pd	26 Maret 1988	P	Pendamping 111 A
56	Yulida Herliana, S.Pd	3 Juli 1987	P	Pendamping 111 C
57	Mulyadi, S.Pd	2 Januari 1986	L	Pendamping V C
58	Listiani, S.Pd	2 Februari 1987	P	Guru BK
59	Nella Safitri, S.Pd	22 November 1987	P	Pendamping 11 D
60	Eka Ariani, S.Pd.I	04 Maret 1989	P	Pendamping 11 B
61	Ridha Zahidah Assafitri, S.Pd.I	15 April 1986	P	Pendamping V D
62	Mardina, S.Pd	10 Februari 1989	P	Pendamping 11 C
63	Firdaus, S.Pd.I	30 Januari 1986	L	Guru A-Qur'an 1 B
64	Dwi Susanti, S.Th.I	28 September 1984	P	Guru A-Qur'an VI D
65	Pahrudi	03 Juli 1983	L	Guru A-Qur'an VI E
66	Maulida Hayati	05 Desember 1983	P	Guru A-Qur'an V A
67	Babus Salam	10 Juni 1980	L	Guru A-Qur'an 11 B
68	M. Arsyad	24 September 1988	L	Guru A-Qur'an 111 D
69	Rahmawati, S.Sos.I		L	Guru A-Qur'an VI A
70	Wahdah, S.Pd.I	24 April 1986	P	Guru A-Qur'an VI B
71	M. Jum'ani Rasyidi	21 Agustus 1987	L	Guru A-Qur'an 111 B
72	Sri Hartini Juni Astuti	29 Juni 1989	P	Guru A-Qur'an IV C
73	Mahfuzul Ulum	17 Desember 1983	L	Guru A-Qur'an IV A
74	Muhammad Husaini, A.Ma	30 Juni 1983	L	Guru A-Qur'an V D
75	Heriyadi	18 Maret 1984	L	Guru A-Qur'an VI C
76	Muhammad Fahmi	25 Desember 1983	L	Guru A-Qur'an 1 C
77	Muthahharah, S.Pd.I	13 November 1983	P	Guru A-Qur'an 111 A
78	Santoso	22 Maret 1988	L	Guru A-Qur'an V C
79	Abdussalam MZ	06 Januari 1987	L	Guru A-Qur'an 11 D
80	Nortajali	05 Mei 1977	L	Guru A-Qur'an 111 C
81	Mukhlis	25 Mei 1988	L	Guru A-Qur'an 1 A
82	M. Noor Sya'ban		L	Guru A-Qur'an I,III,V
83	Gina Handayani, S.Pd		P	Guru A-Qur'an
84	Husnawati, S.Pd		P	
85	Syaifullah		L	Guru A-Qur'an I,III,V

Adapun berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di lapangan, jumlah tenaga pengajar yang mengajar Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yakni 21 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV2 Jumlah Tenaga Pengajar Mengajar Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

No.	Nama	Nama Panggilan	JK	Tugas Struktural
1	Firdaus, S.Pd.I	Daus	L	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
2	Dwi Susanti, S.Th.I	Dwi	P	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
3	Pahrudi	Rudi	L	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
4	Maulida Hayati	Maulida	P	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
5	Babus Salam	Salam	L	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
6	M. Arsyad	Arsyad	L	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
7	Rahmawati, S.Sos.I	Rahma	L	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
8	Wahdah, S.Pd.I	Wahdah	P	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
9	M. Jum'ani Rasyidi	Jum'ani	L	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
10	Sri Hartini Juni Astuti	Srie	P	Guru A-Qur'an 1I,IV,VI
11	Mahfuzul Ulum	Mahfuz	L	Guru A-Qur'an I,III.V
12	Muhammad Husaini, A.Ma	Husaini	L	Guru A-Qur'an I,III.V
13	Heriyadi	Heri	L	Guru A-Qur'an I,III.V
14	Muhammad Fahmi	Fahmi	L	Guru A-Qur'an I,III.V
15	Muthahharah, S.Pd.I	Imut	P	Guru A-Qur'an I,III.V
16	Santoso	Santoso	L	Guru A-Qur'an I,III.V
17	Abdussalam MZ	Salam	L	Guru A-Qur'an I,III.V
18	Nortajali	Jali	L	Guru A-Qur'an I,III.V
19	Mukhlis	Mukhlis	L	Guru A-Qur'an I,III.V
21	M. Nor Sya'ban	-	L	Guru A-Qur'an I,III.V
22	Syaifullah		L	Guru A-Qur'an I,III.V

Sedangkan berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di lapangan, jumlah guru yang mengajar Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yakni 21

orang sesuai dengan tempat mengajarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar Alquran sesuai dengan tempat mengajarnya di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV3 Jumlah tenaga pengajar Alquran sesuai dengan tempat mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

No	Nama	Tempat			Ket
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	
1	Pahrudi	Kelas 1A	Kantin Depan Pojok Kanan	Kelas 6A	
2	Dwi Susanti	Kelas 1B	Kantin Tengah Pojok Kiri	Kelas 6B	
3	Maulida Hayati	Kelas 1C	Kantin Tengah Pojok Kanan	Kelas 6C	
4	Wahdah	Kelas 1D	Kantin Belakang Pojok Kiri	Kelas 6D	
5	Rahmawati	Kelas 1E	Kantin Belakang Pojok Kanan	Kelas 6E	
6	Sri Hartini Julianti	R IndukMesjid Depan Bagian Kiri	Diatas panggung kantin	Kelas 5A	
7	Firdaus	R IndukMesjid Belakang Bagian Kiri	Kantin Belakang Pojok Kanan	Kelas 5B	
8	M Arsyad	R Induk mesjid Kiri Tengah	Diatas panggung kantin	Kelas 5C	
9	Heriyadi	Teras Mesjid Samping Kiri	3a	Kelas 5D	
10	Abdussalam	Teras Mesjid Samping Kanan	3b	R IndukMesjid Depan Bagian Kiri	
11	Husaini	Teras mesjid Samping Belakang	Diatas panggung kantin	R IndukMesjid Belakang Bagian Kiri	
12	Nurtajali	Kantin Depan Pojok Kanan	Kelas 3c	R Induk mesjid Kiri Tengah	

13	Mahfuzul Ulum	Kantin Tengah Pojok Kiri	Kelas 3d	Teras Mesjid Samping Kiri	
14	Jum'ani	Kantin Tengah Pojok Kanan	Kelas 4a	Teras Mesjid Samping Kanan	
15	Santoso	Kantin Belakang Pojok Kiri	Kelas 4b	Teras mesjid Samping Belakang	
16	Fahmi	Kantin Belakang Pojok Kanan	Teras Mesjid Samping Kiri	Kantin Depan Pojok Kanan	
17	Muthahharah	Diatas panggung kantin	Teras Mesjid Samping Kanan	Kantin Tengah Pojok Kiri	
18	Babussalam	2a	Teras mesjid Samping Belakang	Kantin Tengah Pojok Kanan	
19	Mukhlis	2b	Teras Mesjid Samping Kiri	Kantin Belakang Pojok Kiri	
20	M. Nor Sya'ban	2c	4d	Kantin Belakang Pojok Kanan	
21	Syaifullah	2d	?	Diatas panggung kantin	

2. Keadaan Tata Usaha

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, jumlah tata usaha di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV4. Jumlah tata usaha di SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

No	Nama	Nama panggilan	JK	Tugas Struktural
1	Ratih Astrya Ningsih		P	TU SDIT
2	Salehah	Lea	P	TU SDIT
3	Birhasani	Sani	L	Cleaning Service
4	M. Syuaib	Aib	L	Cleaning Service

5	Tami Sadam	Tami	L	Cleaning Service
6	Fahrul	Arul	P	Cleaning Service
7	Haibatul Yustiah	Atul	P	Cleaning Service
8	Wildani	Wildan	L	Cleaning Service

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, jumlah siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin pada tahun 2011/2012 adalah 837 yang terdiri dari 444 orang laki-laki dan 394 orang perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5. Jumlah siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruangan
1	Kelas I	86	83	169	5 ruang kelas
2	Kelas II	66	73	139	4 ruang kelas
3	Kelas III	80	55	135	4 ruang kelas
4	Kelas IV	70	65	135	4 ruang kelas
5	Kelas V	65	59	124	5 ruang kelas
6	Kelas VI	77	58	135	4 ruang kelas
	Jumlah	444	393	837	25 ruang kelas

1) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pada umumnya.

Tabel. VI. 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2010-2011

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Keadaan	Harapan
1	Ruang kepala sekolah/kantor	1	3,5 m x 3,5	-	-
2	Ruang guru/kantor	1	7 m x 2,5	Belum ideal	Idealnya 14 m x 8 m untuk 87 guru
3	Ruang belajar/kelas	6	7 m x 8 m	-	-
4	Ruang perpustakaan	1	8 m x 7 m	Belum ideal	Idealnya 8 m x 24 m untuk 838
5	Masjid	1	10 m x 10 m	-	-
6	Ruang UKS	1	2 m x 8 m	Kurang sarana	Sarana yang lengkap
7	Kantin 1	1	7 m x 8 m	-	-
8	WC Guru	2	2,35m x 2m	-	-
9	Kamar mandi	2	2,35m x 2m	-	-
10	Tempat parkir	1	7 m x 10 m	-	-
11	Gudang	1	3,5m x 2m	-	-
12	Laboratorium IPA	1	7 m x 8 m	Sarana kurang	Sarana yang lengkap
13	Laboratorium bahasa	-	10 m x 8 m	Belum ada ruangan dan sarana	Bagunan dan sarana lengkap
14	Laboratorium computer	1	10 m x 8 m	Sarana lengkap	-
15	Ruang multi madea	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bagunan dan sarana lengkap
16	Ruang pusat sumber belajar (PSB)	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bagunan dan sarana lengkap
17	Ruang pengelola Ekskul	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bagunan dan sarana lengkap
18	Ruang pertemuan	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bagunan dan sarana lengkap
19	Ruang komite sekolah	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bagunan dan sarana lengkap

1. Sarana Ruang Belajar/kelas

Tabel IV 9. Sarana ruang belajar/kelas di SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

No	Jenis Sarana	Keadaan			Ket
		Baik	Rusak	Jumlah	
1	Meja Guru	50	-	50	
2	kursiGuru	50	-	50	
3	Lemari Buku	25	-	25	
4	Meja Murid Kelas I	104	-	104	
5	Meja Murid Kelas I	80	-	80	
6	Meja Murid Kelas II	136	-	136	
7	Meja Murid Kelas II	170	-	170	
8	Meja Murid Kelas III	136	-	136	
9	Meja Murid Kelas III	136	-	136	
10	Meja Murid Kelas IV	136	-	136	
11	Meja Murid Kelas IV	136	-	136	
12	Meja Murid Kelas V	136	-	136	
13	Meja Murid Kelas V	136	-	136	
14	Meja Murid Kelas VI	135	-	135	
15	Meja Murid Kelas VI	135	-	135	
16	Papan Tulis Texword	6	-	6	
17	Papan Absen	25	-	25	
18	Jam Dinding	25	-	25	
19	Bel Lestrik	6	-	6	
20	Lambing Negara	25	-	25	
21	Gambar Presiden	25	-	25	
22	Gambar Wapres	25	-	25	

Sumber Data: Dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

2

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset

❖ yang penulis peroleh dari lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22 dengan ustadz Alamsyah sebagai koordinator metode Ummi bahwa pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran berjalan baik. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Alquran dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya ustadz/ustadzah mata pelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam mengajar, seorang ustadz/ustadzah sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga ustadz/ustadzah pada tanggal 23 September 2011, mereka sudah siap dalam hal ini. Hal yang dapat diketahui

bahwa mereka sebelum mengajar sudah mempersiapkan dahulu hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu ada beberapa indikator yang digunakan dalam membuat ketentuan ada tidaknya pelaksanaan pembelajaran Alquran yaitu:

1) Menyusun Program Pengajaran Alquran

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumenter, maka dapat diketahui bahwa ketiga ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam mengajar selalu membuat program pengajaran seperti program tahunan, program semester, dan pengembangan silabus.

Dari hasil wawancara pada tanggal 23 September 2011 maka dapat diketahui bahwa ketiga ustadz/ustadzah tersebut, masing-masing mereka dalam menyusun program pengajaran tersebut berpedoman pada GBPP dan menyesuaikan dengan tujuan, baik itu tujuan umum, maupun tujuan pembelajaran khusus. Di samping itu mereka juga menggunakan buku penunjang yang relevan dengan materi yang disampaikan. Mereka juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan di rumah, di samping selalu menelaah dan mempelajari petunjuk teknis mata pelajaran Alquran dan memperhatikan distribusi waktu dan kalender pendidikan pada minggu efektif kegiatan pembelajaran dalam menyusun program/bahan pengajaran mata pelajaran Alquran.

2) Materi Dan Media Yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator metode Ummi ustadz Alamsyah pada tanggal 22 September 2011, bahwa seluruh ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran menyampaikan beberapa materi, pertama materi yang ada di buku *Belajar Mudah Membaca Alquran Ummi* dari jilid I sampai Jilid VI, yang kedua materi *tartil* Alquran, yang ketiga materi *ghoroibul* Quran, keempat materi tajwid dasar dan yang kelima materi hafalan surah pendek.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, mereka menyampaikan materi-materi tersebut di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator metode Ummi pada tanggal 22 September 2011, bahwa seluruh ustadz/ustadzah untuk mengajarkan jilid 1-6 menggunakan papan media, dan buku jilid dari jilid I sampai jilid VI yang berukuran besar. Tetapi untuk Alquran cukup Alquran buku *Ghoribul Quran Ummi* dan buku *Tajwid Dasar Ummi*.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, untuk

mengajarkan jilid 1-6 mereka selalu menggunakan papan media, dan buku jilid dari jilid I sampai jilid VI yang berukuran besar. Tetapi untuk Alquran cukup Alquran buku *Ghoribul Quran Ummi* dan buku *Tajwid Dasar Ummi*.

3) Penggunaan Pendekatan dan Penggunaan Metode

Penggunaan pendekatan dan penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran. Ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, menerapkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri Hartini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, ketika mereka menyampaikan materi pelajaran Alquran dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu beliau menyampaikan dengan *direct methode* (metode langsung dengan tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus.

Sedangkan metode yang digunakan ustazd/ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi, dalam pembelajaran Alquran yang terdiri dari privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.

Berdasarkan hasil observasi dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada

tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, yang penulis lakukan di lapangan, mereka selalu menggunakan metode tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alamsyah sebagai koordinator metode Ummi pada tanggal 22 September 2011, beliau mengatakan bahwa semua guru Alquran menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran sesuai dengan pedoman mengajar metode Ummi dalam pembelajaran Alquran baik untuk jilid I-VI maupun untuk jilid *ghorib* dan tajwid dasar sebagai berikut:

1) kegiatan pendahuluan

Dalam mengisi kegiatan pendahuluan mereka memulai dengan mengucapkan salam dalam keadaan duduk kepada siswa, kemudian membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari *ta'awudz*), yang bunyinya sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّشِيطَانِ الرَّجِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ
 الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus yang bunyinya sebagai berikut:

1)

- رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١﴾
 - رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٣﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٤﴾ يَفْقَهُوا
 قَوْلِي ﴿٥﴾
 - يَا فَتَّاحُ ﴿٦﴾ يَا عَلِيمُ ﴿٧﴾ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿٨﴾ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿٩﴾ نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ ﴿١٠﴾ وَفَتْحَ
 قَرِيبُ ﴿١١﴾
 - وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِ بَصْرِي ﴿١٣﴾ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ﴿١٤﴾ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿١٥﴾
 وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١٦﴾ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١٧﴾ فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ﴿١٨﴾ وَإِنَّهُ
 لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٩﴾

2) Tahap penyampaian materi

Dalam penyampaian bahan atau materi pelajaran baru kepada siswa sebagai berikut: pertama, penanaman konsep secara baik dan benar, untuk jilid I-VI klasikal dengan alat peraga, sedangkan untuk jilid *Gharib* dan Tajwid Dasar, materi *Gharib* dan Tajwid Dasar dengan alat peraga + buku. Kedua, pemahaman konsep atau latihan, untuk jilid I-VI individual atau baca simak atau baca simak murni, sedangkan untuk jilid *Gharib* dan Tajwid dasar tadarus Alquran dengan cara baca simak murni.

3) Penutup

Berkenaan dengan kegiatan menutup pelajaran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu memberikan tugas-tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan dan membaca do'a akhir pelajaran sebagai berikut:

- اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ❀ وَجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ❀ اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ ❀ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ❀ وَأَرْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَا وَاللَّيْلِ وَأَطْرَفَ النَّهَارِ ❀
وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ❀

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, dalam melaksanakan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya yaitu sesuai dengan petunjuk mengajar metode Ummi, baik itu kegiatan pendahuluan, penyampaian materi dan kegiatan penutup. untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

R1. 29 September 2011 terhadap ustadzah Rahmawati, jam 1 jilid IV adalah beliau mengajar dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga. kemudian perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan klasikal baca simak murni. kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a

akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

R2. 17 September 2011 terhadap ustadzah Rahmawati, jam ke 2 materi *ghoribul* Quran adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa, Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni, kemudian dilanjutkana dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

R3. 26 September 2011 terhadap ustadzah Rahmawati, jam ke 3 materi tajwid dasar adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa, Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

Dari uraian di atas bahwa ustadzah Rahmawati dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

W1. 30 September 2011 terhadap ustadz Fahrudi, jam 1 jilid I adalah beliau mengajar dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya, kemudian

dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswatentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga. kemudian perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan kalsikal baca simak murni. kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

W2. 08 Oktober 2011 terhadap ustadz, jam ke 2 materi tajwid dasar adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga tajwid dasar. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

W3. 27 Oktober 2011 terhadap ustadz Fahrudi, jam ke 3 materi *Ghoribul Quran* adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga *Ghoribul Quran*. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari

peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

Dari uraian di atas bahwa ustadz Fahrudi dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

Q1. 30 Oktober 2011 terhadap ustadzah Sri HArtini Juni Astuti, jam 1 jilid I dan II adalah beliau mengajar dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga jilid I-VI. kemudian perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan kalsikal baca simak murni. kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

Q2. 13 Oktober 2011 terhadap ustadz Sri HArtini Juni Astuti, jam ke 2 materi tajwid dasar adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga tajwid dasar. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.

W3. 27 Oktober 2011 terhadap ustadz Fahrudi, jam ke 3 materi *Ghoribul* Quran adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz),

kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga), kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga *Ghoribul Quran*. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam

Dari uraian di atas bahwa ustadz Fahrudi dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

c. Tahap Evaluasi

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa responden selalu melakukan evaluasi baik pree test maupun post tes pada akhir mata pelajaran Alquran. Dalam melaksanakan evaluasi ketiga ustadz/ustadzah sebagai responden mata pelajaran Alquran selalu dengan kategori besar sekali, berpedoman pada bahan pelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa responden ternyata selalu melakukan evaluasi baik pree tes maupun post tes dalam proses pembelajaran Alquran dengan kategori besar sekali, berpedoman pada bahan pelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran

a. Guru

guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 September 2011 latar belakang pendidikan guru Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai responden adalah Rahamawati S. Sos.I, beliau adalah Sarjana Strata I, Fakultas Dakwah, Sri Hartini Juni Astuti S. Pd.I beliau adalah Sarjana Strata I, Fakultas Tarbiyah dan Fahrudi, beliau lulusan pondok pesantren Darun Nasyiin Lawang jawa timur.

Selain itu pengalaman mengajar dari ketiga responden bisa diketahui bahwa mereka, dari segi pengalaman mengajar, adalah Rahmawati S. Sos .I, dimana ia mempunyai pengalaman selama 2 tahun, Sri Hartini Juni Astuti S. Pd.I selama 1 tahun, Fahrudi dimana beliau mempunyai pengalaman mengajar selama 2 tahun. Hal ini ditambah dari hasil wawancara, bahwa kesemuanya pernah mengikuti penataran sertifikasi metode Ummi.

b. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 23 September 2011 di lapangan dengan ketiga responden, maka dapat diketahui bahwa siswa-siswa selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut dengan kehadiran siswa yang dibuktikan dengan daftar kehadiran mereka, siswa

yang memiliki perhatian dan respon yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran dan dari dokumentasi hasil belajar prestasi belajar siswa yang cukup tinggi pada mata pembelajaran Alquran tersebut.

c. Alokasi waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 23 September 2011 di lapangan dengan ketiga responden bahwa untuk waktu belajar Alquran alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari Senin sampai hari Jum'at dari jam 08.10 sampai jam 09.10 untuk jam pertama, dari jam 09.15 sampai jam 10.10 untuk jam ke dua, dan dari jam 10.40 sampai jam 11.40.

d. Fasilitas

1) Media

Dari hasil wawancara pada tanggal 23 September 2011 yang penulis peroleh di lapangan diketahui bahwa media pengajaran Alquran yang dimiliki SDIT Ukhuwah Banjarmasin, seperti pengadaan Alquran, juz Amma, buku jilid *belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, *Ghoribul Quran Ummi*, dan *Tajwid Dasar Ummi*, papan peraga, buku jilid besar *Belajar Mudah Membaca Alquran*

Ummi, kartu huruf *Hijaiyah*, dan lain-lain, semuanya tersedia di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan diketahui bahwa semua media yang dimiliki sekolah tersebut digunakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan Alquran, juz Amma, buku jilid *belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, *Ghoribul Quran Ummi*, dan *Tajwid Dasar Ummi*, papan peraga, buku jilid besar *Belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, kartu huruf *Hijaiyah*, yang selalu digunakan dalam pembelajaran Alquran dengan metode Ummi.

2) Sarana dan Prasarana

Dari hasil dokumentasi pada tanggal 26 Oktober 2011 yang penulis peroleh diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, Ruang guru/kantor, Ruang belajar/kelas, Ruang perpustakaan, Masjid, Ruang UKS, Kantin, WC Guru, Kamar mandi, Gudang, Laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, Laboratorium komputer, Ruang multi media, Ruang pusat sumber belajar (PSB), Ruang pengelola Ekskul, Ruang pertemuan, Ruang komite sekolah, Tempat parkir dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2011 di lapangan diketahui bahwa sebagian sarana dan prasarana, seperti ruang masjid, sudah tidak lagi mencukupi untuk sholat seluruh siswa, ruang kelas yang masih kurang, terutama untuk kegiatan pembelajaran Alquran secara berkelompok sehingga hanya memanfaatkan sarana seadanya seperti masjid, kantin sekolah, teras masjid, dan kelas.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkenaan dengan penerapan metode Umami dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan data dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Alquran Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan koordinator metode Umami dan guru mata pelajaran Alquran serta informasi tambahan dari kepala sekolah dapat dianalisa bahwa proses penerapan metode Umami dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Karena ustadz/ustadzah bisa menyesuaikan metode dengan baik dalam penyampaian materi. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa kegiatan pelajaran Alquran sudah kondusif karena siswa yang mengikuti pelajaran tidak bosan dan tidak jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di karenakan ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran dalam menggunakan metode Umami sudah bisa menyesuaikan dengan materi yang ada dan mereka selalu menggunakan berbagai metode

artinya tidak hanya menggunakan satu metode dalam pemberian materi melainkan dengan memadukan beberapa metode, disamping itu juga seluruh ustadz/ustadzah ini pandai dalam memberikan materi sehingga siswa dapat mudah memahaminya.

Adapun cara yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menerapkan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Untuk menentukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya memerlukan strategi pembelajaran Alquran, ternyata sudah diusahakan semaksimal mungkin oleh para ustadz/ustadzah yang mengajar mata pelajaran Alquran. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan mereka.

1) Menyusun program pengajaran Alquran

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran dalam menyusun program/bahan pengajaran Alquran, diantaranya yang dilakukan mereka adalah menyesuaikan dengan GBPP, menyesuaikan dengan tujuan, menguasai program/bahan yang disusun dan menggunakan buku penunjang. Disamping itu juga mereka menelaah dan mempelajari buku petunjuk teknis mata pelajaran Alquran, serta mempedomani distribusi waktu dan kalender minggu efektif dalam kegiatan pembelajaran. Semua upaya atau strategi dalam menyusun program/bahan pengajaran tersebut ternyata sudah dilakukan oleh mereka. dengan tujuan agar dalam kegiatan pembelajaran nantinya diharapkan dapat berhasil sesuai dengan yang disusun.

Upaya tersebut sangat baik bila diterapkan sebagai langkah awal dalam mengambil tindakan selanjutnya, paling tidak itu merupakan sebuah usaha demi berhasilnya kegiatan pembelajaran dengan bahan yang diberikan kepada siswanya. Usaha ini akan berhasil bila benar-benar diterapkan, karena sudah mempunyai landasan berpijak dan mengambil tindakan yang sesuai dengan situasi yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Tindakan-tindakan yang mereka lakukan mempunyai dasar sehingga upaya atau usaha yang dilakukan tidak menyalahi atau menyimpang dari jalur yang seharusnya. Dasar-dasar yang dipedomani tentunya dasar-dasar ilmu keguruan yang dipelajari dan dipahami oleh mereka.

Dengan dasar itulah mereka berpedoman agar upaya yang dilakukan dalam menyusun program pengajaran dapat tersusun dengan baik. Upaya yang demikian merupakan suatu usaha di mana program/bahan pengajaran tersebut sesuai dengan langkah/petunjuk yang dipedomani sebagaimana yang telah disebutkan. Jadi dalam penerapan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai penyusunan program/bahan pengajaran tersebut tidaklah sembarangan dalam membuatnya, akan tetapi mempunyai beberapa hal yang harus dan mesti diperhatikan sebagai pijakan dasar dalam menentukan upaya atau usaha yang selanjutnya.

Jadi dengan melihat program yang disusun ustadz/ustadzah mata pelajaran Alquran tersebut dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa upaya atau usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran Alquran.

2) Materi Dan Madia Yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator metode Ummi ustadz Alamsyah pada tanggal 22 September 2011, bahwa seluruh ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran menyampaikan beberapa materi, yaitu pertama materi yang ada *Belajar Mudah Membaca Alquran Ummi* dari jilid I s/d jilid VI yang penjelasannya sudah dijelaskan di Bab II, yang kedua materi *tartil* Alquran yang terdiri dari *mura'atul* tajwid, *mura'atul* kalimat, kelancaran, nafas, waqaf, yang ketiga materi *ghoroibul* Quran yang terdiri dari membaca *ghorib* dan komentar *ghorib*, keempat materi tajwid dasar yang terdiri dari teori tajwid dan menguraikan ayat, dan yang kelima materi hafalan surah pendek yang terdiri dari: untuk jilid I yaitu An-Naas s/d Al-Bayinah, untuk jilid II Al-Qodr s/d Ad-Duha, untuk jilid III yaitu Al Lail s/d Al Fajr, untuk jilid IV yaitu Al Ghasiyah s/d At Thariq, untuk jilid V yaitu Al Buruj s/d al Muthafifiin, untuk jilid VI yaitu Al Infithor s/d 'Abasa, untuk *Ghorib*+tadarus juz 1- 10 yaitu An Nazi'at dan An Naba', untuk Tajwid + tadarus Juz 11 – 20 yaitu Al-Mulk, untuk Tadarus juz 21-30 yaitu Al-Qolam, untuk Tadarus juz 1 – 15, yaitu Al-Muzammil, untuk Tadarus juz 16 – 30 yaitu Al-Mudatsir, untuk Tadarus juz 1-30 yaitu *muroja'ah*.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, mereka menyampaikan materi tersebut di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alamsyah sebagai koordinator metode Ummi mengenai media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi, mereka menggunakan Alquran, juz Amma, buku jilid *belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, *Ghoribul Quran Ummi*, dan *Tajwid Dasar Ummi*, papan peraga, buku jilid besar *Belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, kartu huruf *Hijaiyah*, dan lain-lain, semuanya tersedia di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, yang penulis lakukan di lapangan, diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam penggunaan media pengajaran, ustadz/ustadzah telah melaksanakan dan memanfaatkan media pengajaran dengan baik walaupun lebih cenderung pada penggunaan media yang konvensional saja (yang lazim digunakan). Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3) Penggunaan Pendekatan dan Penggunaan Metode

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan

13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, yang penulis lakukan di lapangan diketahui bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi pelajaran Alquran dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu dengan baik, yaitu pertama mereka menyampaikan materi Alquran yang *Pertama* adalah *Direct Methode*, artinya secara langsung tidak banyak penjelasan alias *Learning by Doing*, di mana dalam menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga halamannya dipersingkat, mulanya 40 halaman kemudian menjadi 20 halaman; *kedua*, *Repetition*, artinya pengulangan secara terus menerus, di mana dalam menyampaikan materi selalu mengulang-ulang pelajaran tersebut, sehingga siswa dapat mudah mengingatnya; dan *ketiga*, Kasih Sayang Tulus, yang tidak seorang pun menyangsikan kasih sayang itu pada setiap ibunya.

Sedangkan metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi, yaitu yang terdiri dari privat/individual. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi jilid I dan II dengan halaman yang sama, baik klasikal individual maupun klasikal baca simak metode ini digunakan untuk jilid yang sama tetapi halamannya yang berbeda. Klasikal baca simak murni, metode ini digunakan untuk siswa kelas yang sama jilidnya dan sesuai dengan situasi dan kondisi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, yang penulis lakukan di lapangan

diketahui, bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, ustadz/ustadzah telah melaksanakan metode pengajaran tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alamsyah sebagai koordinator metode Ummi pada tanggal 22 September 2011, beliau mengatakan bahwa penerapan metode Ummi berjalan dengan baik di karenakan semua guru Alquran menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran sesuai dengan pedoman mengajar metode Ummi dalam pembelajaran Alquran baik untuk jilid I-VI maupun untuk jilid *ghorib* dan tajwid dasar sebagai berikut:

1) kegiatan pendahuluan.

Dalam mengisi kegiatan pendahuluan mereka memulai dengan mengucapkan salam dalam keadaan duduk kepada siswa, kemudian membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari *ta'awudz*), yang bunyinya sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّشِيطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ
الْذِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus yang bunyinya sebagai berikut:

- رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١﴾
 - رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٣﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٤﴾ يَفْقَهُوا
 قَوْلِي ﴿٥﴾
 - يَا فَتَّاحُ ﴿٦﴾ يَا عَلِيمُ ﴿٧﴾ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿٨﴾ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿٩﴾ نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ ﴿١٠﴾ وَفَتْحُ
 قَرِيبٌ ﴿١١﴾
 - وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِ بَصْرِي ﴿١٣﴾ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ﴿١٤﴾ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿١٥﴾
 وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١٦﴾ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١٧﴾ فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ﴿١٨﴾ وَإِنَّهُ
 لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٩﴾

dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 10 menit.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi ini berkaitan dengan penyampaian bahan atau materi pelajaran baru kepada siswa yang disampaikan dalam kegiatan tertentu. Penyampaian materi ini terdiri dari: pertama, penanaman konsep secara baik dan benar untuk jilid I-VI secara klasikal dengan alat peraga dalam waktu 10 menit, sedangkan untuk jilid *Ghorib* dan Tajwid Dasar materinya *Ghoriul Quran* dan

Tajwid Dasar dengan alat peraga dan buku dalam waktu 20 menit. Kedua, pemahaman konsep atau latihan untuk jilid I-VI individual atau baca simak atau baca simak murni dalam waktu 30 menit, sedangkan untuk jilid *Ghorib* dan Tajwid Dasar tadarus Alquran dengan cara baca simak murni dalam waktu 20 menit.

3) Penutup

Penutup yang terdiri dari: berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan dan membaca do'a akhir pelajaran selama 5 menit adalah sbagai berikut:

- اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ❀ وَجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ❀ اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ ❀ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ❀ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنَا أَيْ اللَّيْلِ وَأَطْرَفَ النَّهَارِ ❀ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ ❀

Berdasarkan hasil obsewawancara dengan ustadzah Rahmawati pada tanggal 23 dan 29 September 2011, 17 dan 26 Oktober 2011, dengan ustadz Fahrudi pada tanggal 23 dan 30 September 2011 dan 8 dan 27 Oktober 2011, dan dengan ustadzah Sri HArtini Juni Astuti pada tanggal 23 September 2011, 03 dan 13 Oktober 2011 dan 10 November 2011, dalam melaksanakan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya yaitu sesuai dengan petunjuk mengajar metode Ummi, baik itu kegiatan pendahuluan, penyampaian materi dan kegiatan penutup, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

R1. 29 September 2011 terhadap ustadzah Rahmawati, jam 1 jilid IV adalah beliau mengajar dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa

dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa masih ada yang ribut maka pelajaran tidak akan dimulai dan . Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya selama 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 10 menit, kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan dalam waktu 10 menit, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga jilid I, perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa dan dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 30 menit. kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi dalam waktu 5menit. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

R2. 17 September 2011 terhadap ustadzah Rahmawati, jam ke 2 materi *ghoribul* Quran adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 20 menit, kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga (*Ghoribul* quran). kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

R3. 26 September 2011 terhadap ustadzah Rahmawati, jam ke 3 materi tajwid dasar adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa

menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 20 menit, kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga (tajwid dasar). kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni dalam waktu 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

Dari uraian di atas bahwa ustadzah Rahmawati dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

W1. 30 September 2011 terhadap ustadz Fahrudi, jam 1 jilid I adalah beliau mengajar dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 10 menit, kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga. kemudian perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan kalsikal baca simak murni dalam waktu 30 menit. kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

W2. 08 Oktober 2011 terhadap ustadz, jam ke 2 materi tajwid dasar adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam

waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 20 menit, kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga (tajwid dasar). kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

W3. 27 Oktober 2011 terhadap ustadz Fahrudi, jam ke 3 materi *Ghoribul Quran* adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 20 menit, kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga ada di buku *Ghoribul Quran*. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

Dari uraian di atas bahwa ustadz Fahrudi dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

Q1. 30 Oktober 2011 terhadap ustadzah Sri Hartini Juni Astuti, jam 1 jilid I dan II adalah beliau mengajar dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua

orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 10 menit, kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga jilid I-II. kemudian perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 30 menit. kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

Q2. 13 Oktober 2011 terhadap ustadz Sri HArtini Juni Astuti, jam ke 2 materi tajwid dasar adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga) dalam waktu 20 menit, kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga tajwid dasar. kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

W3. 27 Oktober 2011 terhadap ustadz Fahrudi, jam ke 3 materi *Ghoribul Quran* adalah beliau dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa dengan rapi. Apabila salah satu dari siswa tidak rapi maka pelajaran tidak akan dimulai. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orangtua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukannya dalam waktu 5 menit, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga)

dalam waktu 20 menit, kegiatan inti beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga (*Ghoribul Quran*). kemudian perintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Alquran dengan kalsikal baca simak murni dalam waktu 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, baik untuk hafalan maupun peraga. kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir pelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam dalam waktu 5 menit. Dan terakhir siswa yang benar-benar rapi itu yang dibolehkan duluan keluar.

Dari uraian di atas bahwa ustadz Fahrudi dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

Menurut ketiga ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran tersebut, bahwa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode Ummi adalah ketika melaksanakan proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yang proses pembelajarannya berada di luar kelas, seperti di kantin, di masjid dll, dikarenakan adakalanya siswa melakukan kegaduhan sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar. Namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa langkah-langkah ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari mata pelajaran Alquran. Di

sinilah upaya atau usaha guru sangat diperlukan dalam menyusun ketepatan evaluasi dan selanjutnya menentukan bagaimana intensitas belajar siswa.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin melakukan pengukuran keberhasilan (evaluasi) dilaksanakan selalu pada awal dan akhir pelajaran Alquran, Jenis evaluasi yang dilaksanakan tersebut adalah mengingat kembali pelajaran yang lalu, dengan cara murajaah dan mengetes siswa tentang hapalan surah pendek, dan memberikan penanaman konsep/latihan dengan cara, untuk jilid I sampai jilid VI membaca yang ada di jilid sesuai dengan tingkatan siswanya, dan untuk materi *ghorib* dan tajwid yaitu dengan *tartil* Alquran. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui efektivitas proses interaksi pembelajaran.

Pelaksanaan tersebut didukung hasil pengamatan bahwa ustadz/ustadzah mata pelajaran Alquran selalu mengadakan tes pada setiap pertemuan mata pelajaran Alquran dan untuk tes naik jilid diadakan apabila siswanya sudah dipastikan benar-benar menguasai jilid, baru di tes melalui koordinator Metode Ummi yang ada di sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Adapun tahap evaluasinya dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel IV 11. Tahap evaluasi metode ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin 2011/2012

No	Nilai	Konversi	kesalahan	Keterangan
1	90-100	A-A+	0	Naik ke halaman berikutnya
2	85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
3	80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
3	75	B-	-3	Naik tapi diulang dulu halaman tersebut
4	70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
5	65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
6	60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
7	<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi

Keterangannya

- Nilai A+ = jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya baik sekali
- Nilai A = jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya biasa-biasa saja
- Nilai B+ = jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai B = jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai B- = jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai C + = jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat dan bisa membetulkan sendiri

Jika salah satu kali namun belum bisa memperbaiki/tetap salah maka belum bisa dinaikan. Adapun mengenai hasil yang diketahui terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Alquran ternyata sudah baik. Dengan demikian pengkuran keberhasilan (evaluasi) hasil pengajaran mata pelajaran Alquran terhadap adanya pelaksanaan pembelajaran boleh dikatakan sudah berhasil.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Alquran

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan metode Umami dalam pembelajaran Alquran adalah:

a. Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Dari data yang penulis dapatkan memberikan gambaran bahwa ustad/ustadzah yang mengajar Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin cukup

memenuhi syarat sebagai seorang guru Alquran metode Ummi. Walaupun pendidikan terakhir mereka berbeda-beda, tetapi mereka sudah pernah mengikuti sertifikasi guru Alquran metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan mereka sudah dikatakan lulus yang ditandai dengan perolehan sertifikasi tersebut.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Dari data yang penulis dapatkan pengalaman mengajar dari ketiga responden dari segi pengalaman mengajar, adalah Rahmawati S. Sos. I, dimana beliau mempunyai pengalaman mengajar cukup lama yaitu selama 2 tahun, Sehingga beliau sudah baik dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran, Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 September 2011, tanggal 29 September 2011 dan tanggal 26 Oktober 2011 beliau memang baik dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran., Sri Hartini Juni Astuti S. Pd.I, ia juga mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam mengajar yakni selama 1 tahun, Sehingga beliau sudah baik dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran, Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 September 2011, 13 Oktober 2011 dan tanggal 10 November 2011, beliau memang baik dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran. Dan yang terakhir Fahrudi dimana beliau juga mempunyai pengalaman mengajar cukup lama yaitu selama 2 tahun, Sehingga beliau sudah baik dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Alquran, Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penulis pada tanggal 23, dan 30 September, 8 dan 26 Oktober dan saat pembelajaran berlangsung,

yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Alquran berlangsung baik sesuai dengan metode Ummi. Hal ini ditambah dari hasil wawancara, bahwa kesemuanya pernah mengikuti penataran sertifikasi metode Ummi dan sudah dikatakan lulus sertifikasi.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 September 2011 dengan ketiga responden, maka dapat diketahui bahwa siswanya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terkait dengan kehadiran siswa yang dibuktikan dengan daftar kehadiran mereka, perhatian dan respon siswa yang baik. Respon ini dapat dilihat pada siswa yang berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran dan berdasarkan dokumentasi hasil belajar menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup tinggi pada mata pelajaran Alquran.

c. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi pada tanggal 23 September 2011 di lapangan dengan ketiga responden bahwa untuk waktu belajar Alquran alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dari hari Senin sampai hari Jum'at dari jam 08.10 sampai jam 09.10 untuk jam pertama, dari jam 09.15 sampai jam 10.10 untuk jam ke dua, dan dari jam 10.40 samapi jam 11.40.

d. Fasilitas

- 1) Media

Dari hasil dokumenter yang telah diperoleh pada tanggal 26 Oktober diketahui bahwa media pengajaran Alquran yang dimiliki SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah cukup lengkap, seperti pengadaan Alquran, juz Amma, buku jilid *belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, *Ghoribul Quran Ummi*, dan *Tajwid Dasar Ummi*, papan peraga, buku jilid besar *Belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, kartu huruf *Hijaiyah*, dan lain-lain, semuanya tersedia di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 26 Oktober 2011 di lapangan bahwa media tersebut memang tersedia lengkap dan selalu digunakan dalam pembelajaran Alquran yang menerapkan metode Ummi.

2) Sarana dan prasarana

Dari hasil dokumentasi pada tanggal 26 Oktober 2011 telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, Ruang guru/kantor, Ruang belajar/kelas, Ruang perpustakaan, Masjid, Ruang UKS, Kantin, WC Guru, Kamar mandi, Gudang, Laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, Laboratorium computer, Ruang multi media, Ruang pusat sumber belajar (PSB), Ruang pengelola Ekskul, Ruang pertemuan, Ruang komite sekolah, Tempat parkir lain-lain. Hal ini diperkuat dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian sarana dan prasarana tersebut, diantaranya adalah ruang masjid, sudah tidak lagi mencukupi untuk menampung pelaksanaan sholat seluruh siswa. Ruang kelas juga masih kurang, terutama untuk kegiatan pembelajaran Alquran secara berkelompok yang kemudian hanya memanfaatkan sarana seadanya seperti masjid, kantin sekolah, teras mesjid, dan kelas.